



## Dari Redaksi

Bangunan sebesar dan semegah apapun tak akan berdiri kokoh tanpa fondasi yang kuat. Pepohonan memakai prinsip yang sama. Akar adalah fondasi pepohonan. Akar tunjang yang kokoh menahan sang pohon tetap berdiri tegak. Banir atau akar papan berfungsi seperti pasak alami, membuat pohon-pohon raksasa tak tergoyahkan selama ratusan tahun lamanya. Akar juga mendukung kehidupan di atasnya, menghidupi pepohonan dengan nutrisi yang diserapnya jauh dari dalam tanah. Banir melambangkan kekuatan dan kekokohan sekaligus tempat berbagi berbagai tanaman dan binatang. Dengan semangat yang kuat untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan itulah, newsletter ini dinamakan banir. Kemauan untuk berbagi berbagai pengetahuan pendidikan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan, media berbagi pengalaman dari berbagai kalangan yang berkecimpung langsung dalam dunia pendidikan. Kami akan menghadirkan diskusi semacam itu dan menyuarakan semangat para pendidik yang memimpikan masa depan bangsa yang lebih cerah.

Redaksi



## Heart Of Borneo

### ***Kesempatan Terakhir Melindungi Hutan Alami Kalimantan***

***“Salah satu reptilia Kalimantan yang paling menarik adalah kodok pohon besar. Hewan itu seakan-akan terbang dari pohon tinggi. Jari-jari kaki kodok itu sangat panjang dan berselaput hingga ke ujung jari. Kalau dikembangkan, jari-jari tersebut lebih besar daripada badannya. Kaki depannya juga berselaput dan badannya dapat melembung. Oleh karena ujung-ujung jarinya berselaput, kodok ini memang dapat terbang...”***

### ***Alfred Russel Wallace dalam The Malay Archipelago***

Wallace mengunjungi Kalimantan pada tahun 1854 dan langsung terkagum-kagum dengan kekayaan alamnya. Dua abad kemudian Kalimantan masih mengundang decak kagum para peneliti. Sepanjang tahun 1994 hingga 2004 setidaknya ditemukan 361 spesies baru mulai dari ikan, amfibia, reptil, hingga mamalia. Namun semua kekayaan itu terancam menguap ketika penambangan



emas dan batu bara, kebakaran hutan, perkebunan sawit, pencurian kayu dan perambahan hutan semakin merajalela. Beruntung masih ada kawasan alami di pedalaman Kalimantan yang tersisa. Wilayah yang relatif sulit dijangkau ini adalah hutan perawan terakhir di Kalimantan. Kawasan yang dijuluki Jantung Kalimantan (Heart of Borneo) ini berada di tiga wilayah negara, Brunei Darussalam, Malaysia dan Indonesia. Wilayah ini luasnya 220.000 kilometer persegi. Hutan ini merupakan rumah bagi 221 spesies mamalia, 620 spesies burung, 15.000 spesies tanaman yang tak ditemukan di tempat lainnya di dunia dan lebih dari 150 spesies pohon dipterocarpaceae. Di setiap pohon hidup 1.000 spesies serangga. Dalam sepuluh tahun terakhir, 360 spesies baru ditemukan.

WWF memfasilitasi perlindungan Heart of Borneo bersama-sama ketiga negara melalui jaringan berbagai daerah perlindungan dan pengelolaan hutan berkelanjutan. Penandatanganan deklarasi HOB dilangsungkan pada tanggal 12 Pebruari 2007 oleh Menteri Perindustrian dan Sumberdaya Utama Brunei Darussalam, Menteri Kehutanan Republik Indonesia



dan Menteri Sumberdaya Alam dan Lingkungan Malaysia. Heart of Borneo (HoB) dapat menjadi alternatif bagi program pembangunan di perbatasan yang memadukan program konservasi dan pembangunan berkelanjutan. Perlindungan HoB bukan hanya dilakukan dengan melestarikan hutan yang tersisa, melainkan juga membantu masyarakat sekitar hutan memanfaatkan hutan secara bijak. WWF-Indonesia bekerjasama dengan berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat dan swasta berupaya mempromosikan pelestarian lingkungan yang bermanfaat bagi masyarakat di sekitar kawasan maupun Kalimantan Barat dan bagi dunia secara global. Pelestarian Kalimantan bermula kembali di HoB.



## Apakah ESD itu?



Pembangunan berkelanjutan sebenarnya sudah dipraktekkan sejak lama. Negara-negara industri maju mulai tertarik pada konsep ini pada tahun 1960-an. Konsep Pembangunan berkelanjutan dipopularkan pada tahun 1987 bersama diterbitkannya Laporan Brundtland atau the Report of the World Commission on Environment and Development. Menurut laporan itu, pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang dapat “memenuhi kebutuhan masyarakat masa kini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya.” Pada tahun 1992, Konferensi PBB tentang Lingkungan Hidup dan Pembangunan di Rio de Janeiro, Brazil, membahas berkurangnya sumber daya alam akibat pembangunan yang hanya

semata-mata bertumpu pada pertumbuhan ekonomi. KTT Bumi ini menghasilkan Deklarasi Rio, termasuk di dalamnya 27 prinsip untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan bertujuan menciptakan keseimbangan antara ekonomi, sosial dan lingkungan. Pada dasarnya, pembangunan bukan hanya pembangunan fisik (pembangunan gedung-gedung, jalan raya, pertokoan, pelabuhan, bandara), melainkan juga harus dapat memperbaiki kualitas hidup melalui pendidikan, keadilan, partisipasi masyarakat dan rekreasi.

Pendidikan adalah alat utama untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. ESD atau pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan adalah pendidikan yang



memperkuat masyarakat untuk ikut bertanggung jawab menciptakan masa depan yang berkelanjutan. Pandangan setiap orang akan pembangunan yang berkelanjutan berbeda-beda. Oleh karena itu semua orang harus bekerja sama dan mendiskusikan bagaimana mencapai pembangunan berkelanjutan mereka. Pihak-pihak yang bisa terlibat dalam diskusi itu misalnya pemerintah, swasta, lembaga pendidikan, media masa, pemuda, perempuan dan lain-lain. Semua pihak harus dapat membayangkan masa depan yang



diinginkannya, berpikir kritis dan berkaca, memikirkan hubungan sebab akibat, saling

bekerja sama, dan terlibat penuh dalam pengambilan keputusan. ESD mengajak kita untuk berani membayangkan masa depan yang berbeda dan mempertimbangkan kembali bagaimana nilai-nilai, keyakinan, dan perilaku kita akan mempengaruhi kemampuan kita untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik. Beranikah kita mencobanya? (Disarikan dari Wikipedia dan sumber-sumber lainnya).





# Profil

## Potret Kepedulian Guru

"Tidak semua lulusan murid SD sini yang bisa meneruskan sekolah ke SMP," ujar Mulyono (46) sedih. Hampir 25 persen muridnya tak meneruskan sekolah ke SMP. Usut punya usut ternyata banyak orang tua murid yang belum menganggap pendidikan sebagai sesuatu yang penting bagi masa depan anak. Bagi Mulyono ini adalah tantangan tersendiri. Bersama-sama guru-guru yang lain, Kepala SDN Mekartani Kecamatan Mendawai Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah ini melakukan pendekatan ke orang tua murid agar mengizinkan anak-anaknya melanjutkan sekolahnya. Pendekatan ke perangkat desa juga dilakukan. Namun perubahan memang tak semudah membalik telapak tangan.



Tiba sebagai pendatang pada tahun 1988, Mulyono menjadi saksi perubahan lingkungan di tempat tinggal barunya. "Dahulu murid di sini masih banyak. Bisa sampai 250 orang murid. Sekarang hanya 131 orang murid," ungkap Mulyono. Sekitar tahun 2000-an perusahaan penggergajian kayu marak di Katingan Hilir. Pembalakan liar memang sedang marak. Namun setelah gencar dilaksanakan operasi pembersihan penggergajian dan pembalakan liar, sedikit demi sedikit muridnya berkurang. Bekas pegawai sawmill dan pembalak liar memilih meninggalkan desa untuk mencari mata pencarian lain.

*Koen Setyawan* -

Mulyono

Mulyono yang dilahirkan di Wonogiri, Jawa Tengah 3 Januari 1965, berangkat merantau ke Kalimantan Selatan. April 2000, pria ramah ini diangkat menjadi kepala sekolah. Perjuangannya seperti bersambut saat Bupati Katingan menyatakan pentingnya pelestarian Lingkungan Hidup. Bersama WWF Indonesia, pemerintah kabupaten mengadakan lokakarya penyusunan muatan lokal pada tahun 2005.



Tujuh belas guru peserta kemudian sempat belajar di Pusat Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH), Trawas Mojokerto, Jawa Timur. Mulyono menganggap penerapan muatan lokal dan ESD sangat penting. "Harapan saya, murid-murid dapat menyadari pemanfaatan sumber daya alam secara bijak dan berkelanjutan. Saya juga ingin semua lulusan SD ini dapat meneruskan sekolah di SMP"

## Jendela Dunia

### ESD untuk Perkembangan Anak, Mungkinkah?

Mungkinkah ESD diajarkan untuk pertumbuhan anak-anak? Jawabnya ya bisa, mengapa tidak? ESD adalah kerangka yang tepat untuk memperkuat anak-anak. Saat kita menghargai ide dan pendapat masing-masing individu, dan pada saat yang sama mengajak anak ke situasi pembelajaran yang menantang mereka, kita sebenarnya sedang membuat mereka kuat. Pengembangan rasa percaya diri dan penguatan berjalan beriringan dalam pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan. Rasa percaya diri yang tinggi adalah bagian yang penting dalam perkembangan anak-anak.

ESD adalah sebuah kerangka produktif dalam pembelajaran. Berlawanan dengan pembelajaran biasa seperti menghafal dan mengenali fakta tanpa memahami situasi, pembelajaran ESD membuat anak terlibat secara utuh. Dengan menghadapi masalah-masalah nyata, pemahaman akan konsep dan ketrampilan anak akan menjadi lebih baik. Kuncinya adalah menggunakan dan merefleksikan pembelajaran sekolah dalam konteks pemahaman pembangunan berkelanjutan.

Beberapa sekolah hanya fokus pada lingkungan sekolahnya saja seolah-olah penampilan sekolah yang asri dan nyaman jauh lebih penting. Mungkin hal ini akan membuat masyarakat menjadi kagum,



tetapi tak akan ada artinya bagi ESD jika kegiatan itu tak melibatkan siswa. Sebaliknya, beberapa sekolah berusaha membuat sekolah mereka menjadi lebih ramah lingkungan dengan memasang



panel tenaga surya, mendaur ulang sampah, menghemat air dan menanam pohon-pohon di halaman sekolah. Namun sekali lagi hal ini tak akan ada artinya tanpa melibatkan siswa sebagai bagian penting dalam proses tersebut. Kita tak bisa menilai kualitas ESD sekolah dari tampilan sekolah saja. Keterlibatan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan jauh lebih penting karena disanakah media belajar mereka yang sebenarnya.

Disarikan dari artikel Soren Breiting  
(Education for Sustainable Development  
for Child Education and Schools)

## TIPS

### Menghemat air

- ☑ Jangan buka kran terlalu besar. Bukalah kran seperlunya saja.
- ☑ Jangan buka kran jika tak digunakan. Misalnya saat menggosok gigi, matikan dahulu kran sampai kita selesai menyikat gigi. Bukan kran ketika kita akan berkumur atau membersihkan sikat gigi.
- ☑ Jangan lupa menutup kran selesai dipakai.
- ☑ Jika mandi, gunakan pancuran atau shower. Mandi dengan pancuran lebih hemat air dibandingkan dengan memakai gayung.
- ☑ Gunakan air sisa cucian sayuran, membasuh muka atau wudlu untuk menyiram tanaman.
- ☑ Selalu periksalah kebocoran pipa atau saluran air. Kebocoran akan memboroskan penggunaan air. Jangan biarkan air terbang percuma.
- ☑ Jika mencuci mobil atau sepeda motor, gunakan air dalam ember. Jangan gunakan selang air.
- ☑ Gunakan mesin cuci secara efisien. Kumpulkan pakaian kotor untuk beberapa hari dan barulah dicuci di dalam mesin cuci. Mencuci beberapa potong pakaian kotor sekaligus akan menghemat air.







Jaringan Pendidikan Lingkungan

### Jaringan Pendidikan Lingkungan

Jaringan Pendidikan Lingkungan adalah jaringan kerja lembaga swadaya masyarakat dan individu yang tertarik untuk mengembangkan jaringan kerja/jalinan kerjasama di tingkat lokal, nasional, dan internasional untuk mengembangkan pendidikan lingkungan

### WWF-Indonesia

Tujuan utama WWF-Indonesia adalah untuk menghentikan dan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi serta membangun masa depan, dimana manusia hidup selaras dengan alam.

### Contact person

WWF : Rinie Adriani

JPL : Koen Setyawan

### Alamat redaksi:

WWF-Indonesia

Kantor Taman A9 Unit A-1, Lot 8,9/A9

Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950

Telp : 021- 5761070 - fax :021- 5761080

E-mail: [wwf-id@wwf.or.id](mailto:wwf-id@wwf.or.id)

Website: [www.wwf.or.id](http://www.wwf.or.id)